

BAB II

KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DAN KREATIVITAS

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang dalam bentuk buku dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian itu nantinya akan dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai pembanding dalam mengupas permasalahan tentang komunikasi dalam keluarga dan kreativitas siswa SDIT Cahaya Bangsa.

1. Skripsi berjudul “Pengaruh Teknik Penelitian Portofolio Terhadap Kreatifitas Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Walisongo Semarang Tahun 2007/2008”, di tulis oleh Rizal Luqman tahun 2008 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Skripsi ini membahas tentang teknik penilaian portofolio dan pengaruhnya terhadap kreativitas belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam skripsi ini hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara teknik penilaian portofolio terhadap kreativitas belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Walisongo Semarang.¹

¹Rizal Luqman, *Pengaruh Teknik Penelitiyan Portofolio Terhadap Kreatifitas Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Walisonga Semarang Tahun 2007/2008*, (Semarang: PerputakaanFak. Tarbiyah, 2008)..

2. Skripsi berjudul ” Korelasi Antara Status Ekonomi Orang Tua dengan Kreativitas siswa kelas V di MIS Bligo Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012” ditulis oleh Syaekhu tahun 2011 Mahasiswa Institut Agama Islam Negri Semarang. Skripsi ini membahas Status ekonomi orang tua dan kreativitas siswa.

Dalam skripsi ini ditemukan bahwa status ekonomi orang tua siswa mempunyai korelasi positif terhadap kreativitas siswa kelas V MIS Bligo. Artinya semakin tinggi status ekonomi orang tua siswa, maka kreativitas siswa semakin baik pula.²

3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Hasil Penelitian Portofolio mata pelajaran Fiqih terhadap Kreativitas Belajar Siswa di MI Ar-Rosyad Bergaslor Bergas Kabupaten Semarang” ditulis oleh Zunarti Mahasiswa Institut Agama Islam Negri Semarang. Skripsi ini membahas hasil penelitian portofolio mata pelajaran Fiqih dan kreativitas belajar siswa.

Dalam skripsi terdapat korelasi positif yang signifikan antara pengaruh hasil penilaian portofolio mata pelajaran Fiqih terhadap kreativitas siswa.³

²Syaekhu, *Korelasi Antara Status Ekonomi Orang Tua dengan Kreativitas siswa kelas V di MIS BLIGO Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Semarang: PerputakaanFak. Tarbiyah, 2011).

³Zunrti, *Pengaruh Hasil Penelitian Portofolio mata pelajaran Fiqih terhadap Kreativitas Belajar Siswa di MI Ar-Rosyad Bergaslor Bergas Kabupaten Semarang*, Semarang: Perpustakaan Fak. Tarbiyah, 2011.

Dari masing-masing judul penelitian di atas, peneliti menemukan adanya perbedaan dalam segi tema penelitian maupun pembahasan dengan penelitian yang akan peneliti kaji, yaitu terletak pada pembahasan pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap kreativitas siswa SDIT Cahaya Bangsa. Meskipun juga terdapat kesamaan konteks yaitu kreativitas.

B. Kerangka Teoritik

1. Komunikasi dalam keluarga

a. Pengertian komunikasi dalam keluarga

Perkataan komunikasi berasal dari kata *communicare* yang di dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi, atau berasal dari kata *commons* yang berarti sama= *common*.⁴

Istilah komunikasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁵

Menurut Stanly J. Baran dalam bukunya “*Introduction mass Communication: media literacy and culture*”, *In its simplest form communication is the transmission of a message from a source to a receiver.*

⁴Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Pratama, 1997), hlm. 3.

⁵Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 585.

Maksud dari pengertian di atas adalah, pengertian sederhana dari komunikasi adalah proses perpindahan pesan dari sumber ke penerima.⁶

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “*Organisasi dan Administrasi*”, Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan disampaikan oleh penyampai pesan kepada penerima. Pesan itu dapat berupa perasaan atau hasil pemikiran sendiri, atau hanya penerusan dari perasaan atau hasil pemikiran orang lain, dengan maksud untuk mengubah pengetahuan, ketrampilan dan atau sikap fihak penerima pesan.⁷

Sedangkan Keluarga menurut Kusdwiratri Setiono adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya.⁸

Menurut Soelaeman yang dikutip Moh. Shohib dalam bukunya “*Pola Asuh Orang Tua*”, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling

⁶Stanly J. Baran, *Introduction Mass Communication: Media Literacy and Culture*, (New York: McGraw-Hill, 2009), hlm. 4.

⁷Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), hal. 207.

⁸Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: P.T. Alumni, 2011), hlm. 24.

mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga merupakan kegiatan atau proses penyaluran informasi, perasaan, ide, Antara anggota keluarga satu dengan anggota yang lain.

b. Proses Komunikasi

Menurut Onong Uchjana, bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder.

1) Komunikasi secara primer

yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang

⁹Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 17.

sebagai media pertama. Proses komunikasi ini dipakai karena komunikasi berada di tempat jauh, medianya adalah telepon, surat.¹⁰

Dalam proses komunikasi terdapat lima unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- 2) *Sender*, yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator.
- 3) *Message*, adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
- 4) *Medium* adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media)
- 5) *Receive*, adalah pihak penerima pesan atau informasi. Disebut juga komunikan.
- 6) *Response* adalah tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari pihak komunikator.¹¹

Agar komunikasi dapat berlangsung, maka harus terdapat sumber (*sender*) dan penerima (*receive*) yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sama. Maksudnya jika penerima tidak memiliki pengetahuan

¹⁰Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 11-16.

¹¹Suryo Subroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1998), hal. 109.

yang sama dengan pengirim mengenai bahasa, konsep, maka pengirim pesan akan terlambat atau gagal.

Sedangkan Redi Panuju berpendapat bahwa proses komunikasi mempunyai empat aspek, yaitu:

- 1) Komunikator (*communicator*); yakni orang yang menyampaikan pesan.
- 2) Pesan (*massage*); yakni alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan.
- 3) Saluran (*channel*); alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan.
- 4) *Audience*; pendengar atau orang yang menerima pesan.¹²

c. Dasar Komunikasi

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain, secara kodrati manusia selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi an situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan pemikiran kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak

¹²Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 120.

disengaja.¹³ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S. Al-Hujarat: 13)¹⁴

d. Tujuan komunikasi

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikan. agar komunikan terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak komunikator¹⁵ dan untuk mempengaruhi tingkah laku si

¹³Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 1.

¹⁴Depag RI, surat al-Hujurat ayat 13, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 1993), hal. 1041.

¹⁵Alo Liliwari, *Sosiologi Organisasi*, (Bandung: PT. Citra Bakti, 1997), hal. 201.

penerima informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya.¹⁶

Menurut Stanton yang dikutip Ali Liliweri dalam bukunya ”*Komunikasi serba ada serba makna*” mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi manusia, Yaitu:

- 1). Mempengaruhi orang lain.
- 2). Membangun atau mengelola relasi antar personal
- 3). Menemukan perbedaan jenis pengetahuan.
- 4). Membantu orang lain.
- 5). Bermain atau bergurau.¹⁷

Dengan demikian tujuan komunikasi sebenarnya adalah untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai suatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama. Dengan kondisi yang demikian akan terjalin hubungan yang harmonis dan saling mengerti satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam Islam komunikasi juga bisa dijadikan media untuk

¹⁶Hadari Nawawi, *Adminsitrasi Pendidikan*, (Jakarta PT. Toko Gunung Agung, 1997), hal. 47.

¹⁷Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 128.

ibadah yaitu dengan cara berlaku baik atau berbuat kebajikan kepada sesama manusia, alam maupun Tuhan.

e. Macam-macam Komunikasi

Joseph A. Devito seorang profesor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Communicology* (1982) membagi komunikasi atas empat macam, yakni komunikasi Antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.¹⁸

1) Komunikasi Antar pribadi

Menurut Devito yang dikutip Alo Liliwari dalam bukunya “ *Komunikasi Antar pribadi*”, komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Ciri Komunikasi Antar pribadi, yaitu: (a) spontanitas, terjadi sambil lalu dengan media utama adalah tatap muka; (b) tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu; (c) terjadi secara kebetulan di antara peserta yang identitasnya kerang jelas; (d) mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja; (e) kerap kali berbalas-balasan; (f) mempresyaratkan hubungan paling sedikit dua orang

¹⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002), hlm. 29-30.

dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, ada keterpengaruhannya; (g) harus membuahkan hasil; dan (h) menggunakan lambang-lambang yang bermakna.¹⁹

2) Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil (small/ micro group communication) adalah komunikasi yang:

-ditunjukkan kepada kognisi komunikan

-prosesnya berlangsung secara dialogis

Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat, dan lain-lain. Dalam situasi komunikasi seperti itu logika berperan penting. Komunikan akan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator.

Ciri yang kedua dari komunikasi kelompok kecil ialah bahwa prosesnya secara dialogis, tidak linear, melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikasi dapat menanggapi uraian

¹⁹Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997), hlm. 12-14.

komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti, dapat menyanggah bila tidak setuju, dan lain sebagainya.²⁰

3) Komunikasi Publik

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking dan komunikasi khalayak (audience communication). Adapun namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

Dalam komunikasi publik penyampaian pesan berlangsung secara kontinu. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga terbatas. Hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan sangat terbatas, dan jumlah khalayak relatif besar. Sumber seringkali tidak dapat mengidentifikasi satu-persatu pendengarnya.²¹

4) Komunikasi massa (*mass communication*)

²⁰Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 76-77.

²¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 29-30.

Yang dimaksud komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa misalnya: surat kabar, majalah, radio, televisi, film.²² Komunikasi massa mempunyai beberapa ciri-ciri diantaranya :

- a) Komunikasi massa berlangsung satu arah.
- b) Pesan pada komunikasi massa melembaga
- c) Komunikasi massa bersifat heterogen
- d) Pesan pada komunikasi massa bersifat umum.²³

f. Aneka komunikasi dalam keluarga

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berlaku umum atau yang bisa digunakan oleh kebanyakan orang dalam proses komunikasi. Simbol- simbol yang digunakan oleh orang dalam komunikasi itu dapat berupa suara, tulisan atau dalam bentuk gambar-gambar. Bahasa adalah salah satu simbol yang banyak digunakan oleh orang.²⁴ Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara

²²Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia*, hal. 117.

²³Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, hal. 24-25.

²⁴Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 201.

berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.²⁵

Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga. Setiap hari orang tua selalu ingin berbincang-bincang kepada anaknya. Canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak. Perintah, suruhan, larangan, dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering dipergunakan oleh orang tua atau anak dalam kegiatan komunikasi keluarga. Alat pendidikan tersebut tidak hanya dipakai oleh orang tua terhadap anaknya, tetapi bisa juga dipakai oleh anak terhadap anak yang lain.

Dalam perhubungan antara orang tua dan anak akan terjadi interaksi. Dalam interaksi itu orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan. Anak mungkin berusaha menjadi pendengar yang baik dalam menafsirkan pesan-pesan yang akan disampaikan oleh orang itu.²⁶

2) Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi nonverbal

²⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 103.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 44.

memberikan arti pada komunikasi verbal.²⁷ Dalam komunikasi nonverbal orang dapat mengambil suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, rindu, maupun berbagai macam perasaan lainnya.²⁸

Komunikasi non verbal sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan satu pesan kepada anak. Sering tanpa berkata sepatah kata pun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan orang tua dalam mengajarkan sesuatu dan karna anak sering melihatnya, anakpun ikut mengerjakan apa yang pernah dilihat dan didengarnya dari orang tuanya. Masalah pendidikan sholat misalnya, karna anak sering melihat orang tuanya mengerjakan salat siang dan malam di rumah, anak pun menirukan gerakan salat yang pernah dilihatnya dari orang tuanya. Terbenar lepas benar atau salah gerakan salat yang dilakukan oleh anak, yang jelas pesan-pesan nonverbal telah direspon oleh anak.

Dalam konteks sikap dan prilaku orang tua yang lain, pesan nonverbal juga dapat menerjemahkan gagasan, keinginan atau maksud yang terkandung dalam hati.

²⁷Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 14.

²⁸Djoko purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 9-10.

Tampa harus didahului oleh kata-kata sebagai pendukungnya, tepuk tangan, pelukan, usapan tangan, duduk, dan berdiri tegak maupun mengekspresikan gagasan, keinginan atau maksud. Pelukan atau usapan tangan di kepala anak oleh orang tua sebagai pertanda bahwa orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya. Tepukan orang tua boleh jadi sebagai ekspresi kegembiraan orang tua atas keberhasilan belajar anaknya di sekolah. Sebaiknya perasaan sedih, kecewa, atau marah, sering membuat orang tidak mampu mengungkapkan kata-kata dengan benar dan baik. Kegoncangan emosi yang luar biasa membuat orang lebih banyak diam daripada berbicara. Sikap perilikulah yang lebih banyak bicara. Oleh karena itu, perasaan atau emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal ketimbang pesan verbal.

Tidak hanya orang tua, anak juga sering menggunakan pesan nonverbal dalam menyampaikan gagasan, keinginan atau maksud tertentu kepada orang tuanya. Malasnya anak untuk melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh orang tua adalah sebagai ekspresi penolakan anak atas perintah. Kebiasaan anak mengucapkan salam ketika keluar masuk rumah merupakan simbol keberhasilan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak melalui keteladanan

dan pembiasaan. Pendidikan menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan sangat efektif dalam mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Sebab dengan keteladanan dan diperkuat dengan pembiasaan akan memperkuat tertanamnya pesan-pesan nonverbal atau pesan-pesan verbal di dalam jiwa anak. Karena seringnya dilakukan, pesan-pesan nonverbal dan pesan-pesan verbal itu menjadi fungsional dalam kehidupan anak. Akhirnya, komunikasi nonverbal sangat diperlukan dalam menyampaikan suatu pesan ketika komunikasi verbal tidak mampu mewakilinya.²⁹

3) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.³⁰

Hubungan akrab antara orang tua dan anak sangat penting untuk dibina dalam keluarga. Keakraban hubungan itu dapat dilihat dari frekuensi pertemuan orang tua dan anak dalam suatu waktu dan kesempatan. Masalah waktu dan kesempatan menjadi factor penentu berhasil atau gagal suatu pertemuan. Boleh jadi, suatu pertemuan yang sudah

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, hlm. 43.

³⁰Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 79.

direncanakan oleh orang tua atau anak untuk berkumpul, duduk bersama dalam satu meja, dalam acara keluarga terancam gagal disebabkan belum adanya pertemuan antara dan kesempatan. Waktunya mungkin sudah ada, tetapi kesempatan untuk menghindari pertemuan keluarga itu belum ada untuk setiap orang tua atau anak sehingga ada sebagian anggota keluarga yang tidak bisa hadir dalam acara tersebut. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Misalnya, orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, seolah-olah tidak ada waktu dan kesempatan untuk duduk bersama anak, bercengkrama dan bersenda gurau. Anak yang sudah terlanjur memiliki acara tersendiri di luar rumah sebelum acara keluarga itu akan diadakan. Orang tua yang berdagangan sepanjang hari. Orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri dari pagi hingga petang.

Sebenarnya, pertemuan anggota keluarga untuk duduk bersama dalam satu waktu dan kesempatan sangat penting sebagai symbol keakraban keluarga. Moment seperti waktu makan, menonton televisi, duduk santai, ketika anak sedang bermain-main di dalam rumah, dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk bercengkrama, bersenda gurau atau membicarakan hal-hal yang bermanfaat bagi kebaikan anggota keluarga untuk menjalin hubungan yang akrab dalam keluarga tidak mesti harus diawali dengan pertemuan formal. Pertemuan informal juga memiliki nilai strategis dalam mengakrabkan

hubungan orang tua dengan anak. Bahkan terkadang via pertemuan informal pesan-pesan kebaikan dapat tersalur secara efektif. Ketika anak-anak duduk bersama antar sesama mereka, orang tua harus pandai memanfaatkan moment tersebut untuk duduk bersama mereka, memahami mereka, bermain bersama mereka, berbicara dan berdialog yang disesuaikan dengan tingkat berfikir dan dunia anak-anak. Di sini orang tua harus *produktif* untuk mengawali pembicaraan. Jangan paksa anak untuk memahami dunia orang tua, berfikir dan berperilaku seperti orang tua. Jika hal itu terjadi, maka komunikasi antara orang tua dan anak tidak dapat berlangsung baik dan efektif.

Akhirnya, sudah waktunya orang tua meluangkan waktu dan kesempatan untuk duduk bersama dengan anak-anak, berbicara, berdialog dalam suasana santai.³¹

2. Kreatifitas

a. Pengertian Kreativitas

Dari segi bahasa kreativitas anak yang dalam bahasa Inggris “creativity” berarti kemampuan untuk mencipta, daya cipta.³²

Istilah kreativitas menurut Utami Munandar adalah “Kemampuan mencerminkan kelancaran,

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, hlm. 49.

³²Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 599.

keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan”.³³

Kreativitas menurut Momon Sudarma adalah kecerdasan yang berkembang yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah.³⁴

Menurut Saundra Hybels Creativity is the capacity to synthesize vast amounts of information and wrestle with complex problems.³⁵

Maksud dari pengertian diatas adalah kreativitas adalah kemampuan untuk menganalisis informasi dengan cepat dalam jumlah besar dengan masalah yang rumit.

Menurut Carl Rogers yang di kutip oleh Said Awaasariyah dalam *bukunya Al-awaamil Al-mu'saroh fil ibda'*:

الاءبداع هو انتاج ارتباطى جديد في العمل نابع من وحدويه
الفرد من جهة ومن الواد والحوادث والناس أوظروف حياته
من جهة أخرى³⁶

³³Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gamedia, 1987), hlm. 50.

³⁴Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 21.

³⁵Saundra Hybels, *Communicating Effectively*, (New York: McGraw-Hill, 2007), hal. 7.

Maksud dari pengertian di atas adalah kreativitas adalah menghasilkan produk baru secara sengaja yang bersal dari individu sebagai materi dan kajian dalam kehidupan dari sisi lain.

Dengan demikian disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dalam bentuk gagasan dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Akar kreativitas itu ada di dalam diri kita. Kitalah yang bertugas mencarinya atau takkan pernah kita dapatkan. Orang yang kreatif memiliki ciri-ciri dan keistimewaan.³⁷

1). Rasa Ingin Tahu

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktifitas yang kreatif.³⁸ Terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek, situasi, dan peka dalam

³⁶Said Awaasyiriyah, *Al-Awaamil Al-muksaroh fil ibda'*, (Riyad: Darul Kitab Al-Jaami'I, 2009), hlm. 7.

³⁷Yusuf Abu al-Hajjaj, *Kreatif atau Mati*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2010), hlm. 135.

³⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.35.

pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.³⁹ mereka tidak hanya menanyakan mengenai "siapa atau "apa" yang terjadi, "bilamana" dan "di mana" terjadinya, tetapi juga ingin tahu "mengapa" hal itu terjadi dan "bagaimana". Mereka pun sangat gigih dan keras hati untuk memperoleh jawaban yang ingin diketahuinya.⁴⁰

- 2) Bersifat Imajinatif, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak ada atau belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit
- 4) Sifat berani mengambil resiko, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, dan tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.

³⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 45.

⁴⁰Conny Semiawan, *Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 26.

- 5) Sifat menghargai, yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.⁴¹

c. Pentingnya Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas sangat penting bagi pengembangan anak dengan tujuan untuk menggali kemampuan terdalam dari bakatnya. Menurut Utami Munandar kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, dengan alasan:

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia
- 2) Kreatifitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan pokok dalam kehidupan manusia
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu
- 4) Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.⁴²

Dengan kemampuan kreativitas yang terbina, maka anak akan terpacu dan lebih termotivasi untuk

⁴¹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, hlm. 45.

⁴²Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, hlm. 45-46.

melakukan kegiatan yang merangsang sikap keingintahuannya, agar kreativitas anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat berfikir dan kejiwaannya, maka perlu diupayakan suatu pengembangan kreativitasnya.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuhkembangkan kreativitas.

Hurlock, mengemukakan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu:

- 1) Waktu. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- 2) Kesempatan menyadari. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
- 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan

dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.

- 4) Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dalam semua kreativitas.
- 5) Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas.
- 6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif.
- 7) Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis dan masif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan otoriter memadamkannya.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.⁴³

d. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak

Dalam membantu anak mewujudkan kreativitas mereka, anak perlu dilatih dalam ketrampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. ra

⁴³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia dini: Pengantar dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 124.

terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan ketrampilan kreatifitas anak, serta menyediakan sarana prasarana. Pada tingkat SD kecenderungannya ialah bahwa perhatian dan pengawasan orang tua menunjukkan hubungan yang positif dengan kinerja anak. Sehubungan dengan sikap orang tua dalam pendidikan, data menunjukkan bahwa perhatian merupakan determinan yang positif dari kinerja kreatif seorang anak.⁴⁴

Utami Munandar menyatakan diantara upaya yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk menciptakan iklim kreativitas adalah:

- 1) Orang tua sendiri menunjukkan minat terhadap hobi tertentu untuk membaca dan menyediakan cukup bahan bacaan yang bervariasi
- 2) Orang tua menyempatkan diri mendiskusikan dengan anak, bacaan tertentu untuk masalah yang terjadi di lingkungan mereka
- 3) Orang tua mengusahakan alat-alat permainan yang mendidik dan merangsang kreativitas anak

⁴⁴Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, hlm. 84.

- 4) Orang tua menciptakan lingkungan dimana ia berperan serta dalam kegiatan intelektual atau dalam permainan yang meningkatkan daya pikir anak
- 5) Orang tua menciptakan lingkungan dimana orang tua mengajak anak-anak menyanyi, menggambarkan dan melukis serta memainkan alat musik.⁴⁵

Di samping itu, anak perlu diberi kesempatan untuk melibatkan diri dalam proses kreatif. Dalam hal ini orang tua tidak terlalu banyak menuntut pada anak. Bila suatu saat anak menghasilkan suatu kreasi berilah penghargaan baik materi ataupun pujian sambil menunjukkan sikap mendukung keberhasilannya. Hal ini akan menggembirakan hati anak dan memberi kekuatan untuk terus berkarya dan kreatif.

C. Rumusan Hipotesis

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴⁶ Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa hipotesis adalah sebagai suatu

⁴⁵Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, hlm. 71.

⁴⁶Margono, *Methodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 67.

jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁷

Jadi hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti. Artinya ia masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan awal adalah ada pengaruh yang positif antara komunikasi dalam keluarga terhadap kreativitas pada siswa SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,1992) hlm. 71.